

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KUALITAS
AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASUS
PERUSAHAAN PERINDUSTRIAN YANG
TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)
TAHUN 2021-2024)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh:

INTAN ATHIYATUL MAULA

40322085

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KUALITAS
AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASUS
PERUSAHAAN PERINDUSTRIAN YANG
TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)
TAHUN 2021-2024)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh:

INTAN ATHIYATUL MAULA

40322085

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Athiyatul Maula

NIM : 40322085

Judul Skripsi : **Pengaruh Financial Distress, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi kasus Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2021-2024)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 17 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Intan Athiyatul Maula

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Intan Athiyatul Maula

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah saudara:

Nama : Intan Athiyatul Maula

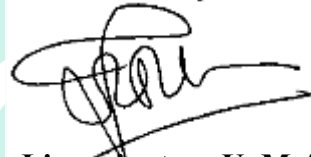
NIM : 40322085

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress*, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus: Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2021-2024

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 17 Juni 2026
Pembimbing



Yunita Lisnangtyas U, M.Ak.,Ak
NIP. 199106302022032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Intan Athiyatul Maula**
NIM : **40322085**
Judul Skripsi : **Pengaruh Financial Distress, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2021 – 2024)**

Dosen Pembimbing : **Yunita Lisnaningtyas Utami, M.Ak., Ak.**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 07 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Agus Arwani, M.Ag.

NIP. 197608072014121002

Penguji II

Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.

NIP. 198402222019031003

Pekalongan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. AM. Muli Khafidz Ma'shum, M.Ag.

NIP. 197806162003121003

MOTTO

Jangan mencemaskan sesuatu yang belum terjadi

Jangan terlalu khawatir berlebihan dengan masa depan

Jalani hidup dengan tenang, tidak tergesa-gesa, nikmatilah hidupmu,
dan hidupkanlah nikmatmu

Penulis

“Allah SWT. Tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT.
berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Q.S. Al-Insyirah : 5-6

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak
mungkin aku tidak ada artinya”

Penulis

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatnya berupa kesehatan, kekuatan, serta inspirasi yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahin, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT. atas Rahmat, nikmat, karunia, kesehatan, kekuatan, kemudahan, pertolongan, serta kehendak-Nya sehingga penulis mampu melewati setiap proses dan tantangan selama masa perkuliahan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada daya dan Upaya tanpa izin dari Allah SWT yang senantiasa memberikan jalan terbaik pada setiap Langkah kehidupan penulis.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Faizin dan Ibu Maimunah sebagai sosok yang selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, dukungan, nasihat, serta kerja keras yang telah diberikan selama ini. Segala pencapaian yang diraih penulis tidak akan terwujud tanpa perjuangan dan ketulusan Bapak dan Ibu dalam mendampingi setiap langkah kehidupan penulis.

3. Kedua adik tersayang, M. Faizun Irsyaduddin dan Fatimatuazzahroh yang selalu memberikan semangat dan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi contoh bahwa setiap impian dapat diraih dengan usaha, doa, dan ketekunan.
4. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang diberikan.
5. Almamater saya Program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menjadi tempat saya belajar, berkembang, memperoleh pengalaman, serta membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Yunita Lisnaningtyas Utami, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Syifa Rohmah, M.M. yang serama masa perkuliahan telah memberikan nasihat serta arahan kepada penulis.
8. Sahabat saya Atinal Husna Adinia, Adelia Ayumariska, Nafisah Asnal Muna, dan Zulfatus Saroya yang telah hadir dan mewarnai setiap langkah perjalanan penulis selama masa perkuliahan.

Terima kasih atas setiap cerita, tawa, dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Kalian bukan hanya teman dalam menempuh pendidikan, tetapi juga keluarga yang selalu ada untuk saling menguatkan dan mengingatkan ketika penulis merasa lelah atau ingin menyerah. Setiap kenangan yang telah tercipta akan menjadi bagian berharga yang tidak akan terlupakan.

9. Teman teman seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
10. Terakhir kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat menghadapi berbagai kesulitan, tekanan, dan rasa lelah selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Terima kasih karena selalu berusaha bangkit setiap kali menghadapi kegagalan dan memilih untuk terus melangkah meskipun perjalanan tidak selalu mudah. Gelar sarjana yang diraih hari ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, kesabaran, dan pengorbanan pada akhirnya akan membuahkan hasil yang membanggakan. Hari ini, penulis berhasil mewujudkan salah satu impian besar dengan menyandang gelar sarjana dan menjadi anak pertama dalam keluarga besar yang mencapai pendidikan hingga jenjang sarjana.

ABSTRAK

Intan Athiyatul Maula. Pengaruh *Financial Distress*, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2021-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress*, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena belum optimalnya realisasi penerimaan pajak negara akibat maraknya praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak badan. Meskipun perusahaan berbasis syariah memiliki nilai etika tertentu, tuntutan untuk mengontrol beban biaya operasional dan menjaga stabilitas arus kas tetap berpotensi mendorong manajemen melakukan tindakan meminimalkan kewajiban fiskal melalui pemanfaatan celah regulasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana faktor kondisi keuangan dan mekanisme tata kelola internal serta eksternal perusahaan berperan dalam memengaruhi tindakan penghindaran pajak tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu pada sektor perindustrian yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* resmi masing-masing entitas. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, serta Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menegaskan bahwa tekanan kesulitan keuangan, pengawasan eksternal

oleh auditor bereputasi, serta karakteristik investor institusi menjadi faktor penting yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan perindustrian syariah.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.



ABSTRACT

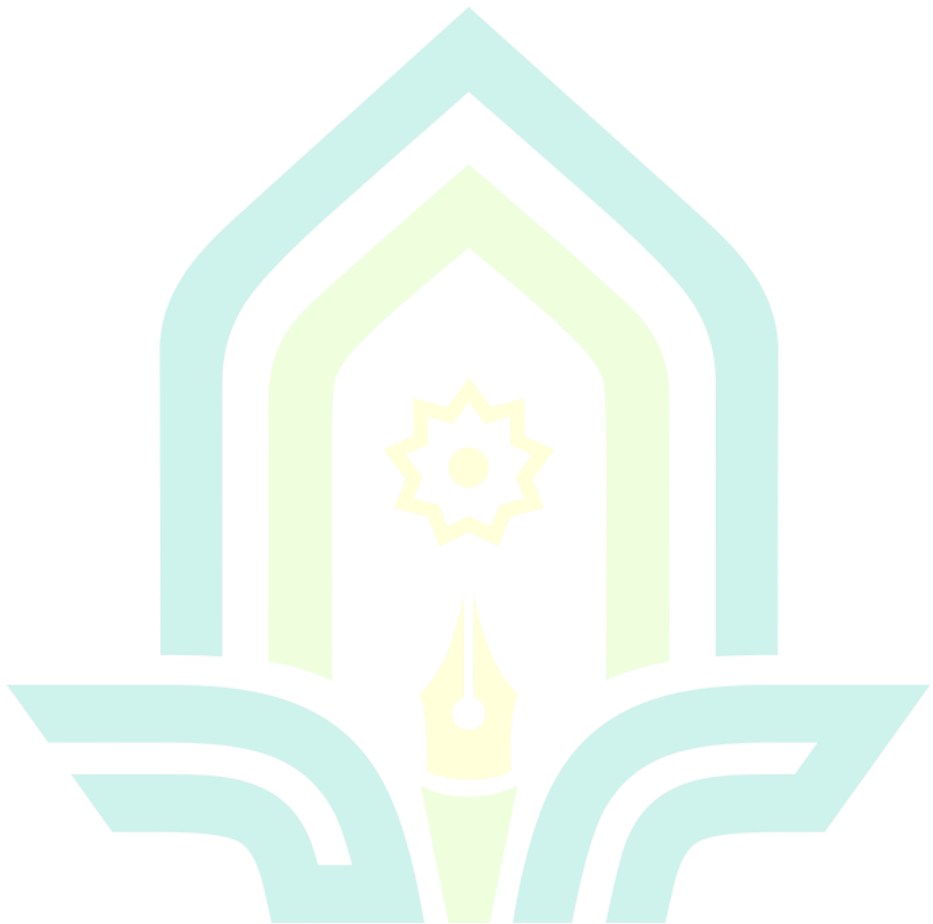
Intan Athiyatul Maula. The Effect of Financial Distress, Audit Quality, Institutional Ownership, and Company Size on Tax Avoidance (A Case Study of Industrial Companies Listed on the Sharia Securities List (DES) from 2021 to 2024)

This study aims to analyze the effect of Financial Distress, Audit Quality, Institutional Ownership, and Company Size on tax avoidance in industrial companies listed on the Sharia Securities List (DES) for the 2021–2024 period. This research is motivated by the phenomenon of suboptimal state tax revenue realization due to the rampant practice of tax avoidance by corporate taxpayers. Although Sharia-compliant companies possess certain ethical values, the demands to control operational costs and maintain cash flow stability still have the potential to drive management to minimize fiscal obligations by exploiting regulatory loopholes. Therefore, it is important to examine how financial conditions and internal and external corporate governance mechanisms influence these tax avoidance practices.

This study uses a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample was determined using a purposive sampling technique based on specific criteria in the industrial sector listed on the Sharia Securities List (DES) during the observation period. The data used were secondary data in the form of company annual reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) or the official websites of each entity. Tax avoidance in this study was measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR) proxy.

The results showed that, partially, Financial Distress had a positive and significant effect on tax avoidance, Audit Quality had a negative and significant effect on tax avoidance, and Institutional Ownership had a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, Company Size showed no significant effect on tax avoidance. Simultaneously, all independent variables had a significant effect on tax avoidance. These findings confirm that financial distress, external oversight by reputable auditors, and the characteristics of institutional investors are important factors influencing the tax policies of Sharia industrial companies.

Keywords: Financial Distress, Audit Quality, Institutional Ownership, Company Size, Tax Avoidance.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan RahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

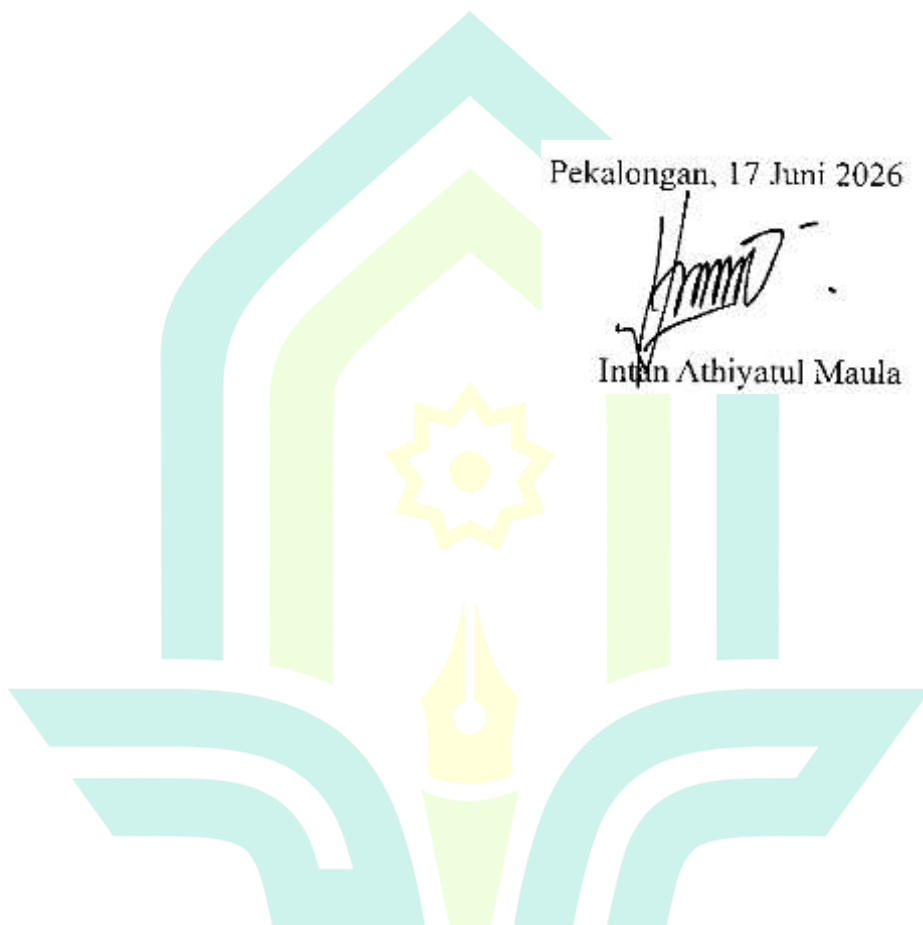
4. Bapak Ade Gunawan, M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Yunitaa Lisnaningtyas Utami, M.Ak., Ak., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bertanggung jawab penuh dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Syifa Rohmah, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
8. Bapak/Ibu selaku dosen penguji skripsi penulis.
9. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan doa, serta dukungan moral dan material yang tiada henti hingga akhir proses ini.
10. Teman teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan segala bentuk bantuan dan dukungan.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberikan kegunaan dan menjadi referensi yang bernilai bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Sekian dan terima kasih.

Pekalongan, 17 Juni 2026



Intan Athiyatul Maula



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Landasan Teori.....	22
B. Telaah Pustaka	31
C. Kerangka Berfikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Jenis Penelitian	49
B. Pendekatan Penelitian.....	49
C. Setting Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Variabel Penelitian	53
F. Sumber Data	62
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
H. Metode Analisis Data	63
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	74
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	75
C. Uji Asumsi Klasik.....	77
D. Uji Pemilihan Model Panel	82
E. Uji Regresi Data Panel (Uji Hipotesis).....	86
F. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan.....	102
B. Keterbatasan Penelitian	104
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543b/U/1987. Pedoman ini menjadi acuan dalam penulisan kata atau istilah berbahasa Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata-kata Arab yang sudah umum digunakan dan telah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau Kamus Linguistik ditulis sesuai dengan ejaan baku bahasa Indonesia. Secara umum, pedoman transliterasi ini memberikan aturan dasar dalam mengalihaksarakan huruf Arab ke huruf Latin agar penulisan istilah Arab tetap konsisten dan mudah dipahami.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathahdanya	Ai	a dani
َؤ...	Fathahdanwau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... َ ى...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ِ ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... ُ ى	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

1. الأَطْفَال رَوْضَةٌ - *raudah al-atfal* atau *raudatulatfal*
2. المنورة المدينة - *al-Madīnah al-Munawwarah* atau *al-Madīnatul-Munawwarah*
3. طلحة - *talhah*

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

1. رَبَّنَا - *rabbanā*
2. نَزَلَ - *nazzala*
3. الْبِر - *al-birr*
4. الْحَج - *al-hajj*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif dan lam), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

1. الرَّجُلُ - *ar-rajulu*
2. السَّيِّدُ - *as-sayyidu*
3. الشَّمْسُ - *as-syamsu*
4. الْقَلَمُ - *al-qalamu*
5. الْبَدِيعُ - *al-badiu*
6. الْجَلالُ - *al-jalalu*

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. تَأْخُذُونَ - *ta'khuḏūna*
2. النُّوءُ - *an-nau'*
3. شَيْءٌ - *syai'un*
4. إِنَّ - *inna*
5. أُمِرْتُ - *umirtu*
6. أكل - *akala*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

1. الرَّازِقِينَ خَيْرٌ لَهُوَ اللَّهُ وَإِنَّ - *Wainnallahalahuwakhairar-rāziqīn* atau *Wainnallāhalahuwakhairrāziqin*
2. وَالْمِيزَانَ الْكَيْلِ وَأَوْفُوا - *wa auf al-kaila wa-almīzān* atau *Wa auf al-kaila wal mīzān*

3. الخليل إبراهيم - *Ibrahim al-Khalil* atau *Ibrahimul-Khalil*
4. وَمُرْسَاهَا تَجْرَاهَا اللَّهُ بِسْمِ - *Bismillāhimajrehāwamursahā*
5. سَبِيلًا إِلَيْهِ اسْتَطَاعَ مِنَ الْبَيْتِ جُجُ النَّاسِ عَلَى وَاللَّهِ - *Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla* atau *Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

1. رَسُلٌ إِلَّا مُحَمَّدٌ وَمَا - *Wa mā Muhammadun illā rasul*
2. إِنَّ - *Inna awwalabaitinwuḍi'alinnāsilallaḥibibakkatamubārakan*
3. الْقُرْآنُ فِيهِ أُنْزِلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ - *Syahru Ramaḍān al-laḥi unzila fīh al-Qur'ānu* atau *Syahru Ramaḍān al-laḥi unzila fīhil Qur'ānu*

4. الْمُؤْمِنِينَ بِالْأَفْقِ رَأَاهُ وَلَقَدْ - *Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn* atau
Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

5. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - *Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn* atau
Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

1. قَرِيبٌ وَفَتَحَ اللَّهُ مِنْ نَصْرٍ - *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*
2. جَمِيعًا الْأَمْرُ لِلَّهِ - *Lillāhi al-amrujamī'an* atau *Lillāhil-amrujamī'an*
3. عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ - *Wallāhabikullisyai'in 'alīm*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

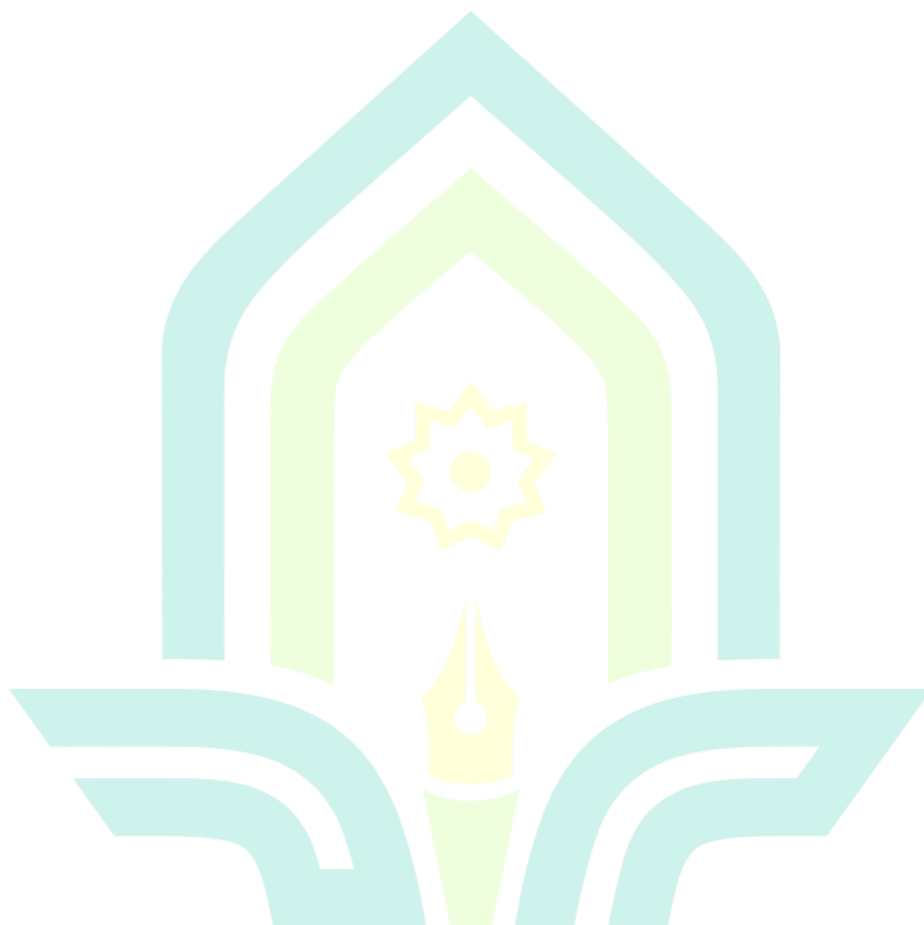
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	31
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	51
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	58
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	76
Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas dengan VIF	80
Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan	81
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson	81
Tabel 4. 5 Hasil dari Uji Chow	83
Tabel 4. 6 Hasil dari Uji Hausman	84
Tabel 4. 7 Hasil dari Uji Lagrange	85
Tabel 4. 8 Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi,	86
Tabel 4. 9 Interpretasi Hipotesis	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penerimaan Perpajakan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	63
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah <i>Financial Distress</i>	I
Lampiran 2 Data Mentah Kualitas Audit.....	V
Lampiran 3 Data Mentah Kepemilikan Institusional	IX
Lampiran 4 Data Mentah Ukuran Perusahaan.....	XIII
Lampiran 5 Data Mentah Penghindaran Pajak	XVII
Lampiran 6 Uji Hasil Statistik Deskriptif.....	XXI
Lampiran 7 Uji Chow	XXI
Lampiran 8 Uji Hausman	XXII
Lampiran 9 Uji Lagrange Multiplier	XXII
Lampiran 10 Uji Normalitas	XXIII
Lampiran 11 Uji Multikolinearitas	XXIII
Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas.....	XXIII
Lampiran 13 Uji Autokorelasi	XXIV
Lampiran 14 Uji Hipotesis	XXV
Lampiran 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	XXV
Lampiran 16 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	XXVI
Lampiran 17 Similarity Checking	XXVII
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	XXVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara berkembang dan mengandalkan pajak sebagai salah satu sumber pendapatannya (Syahputra et al., 2024). Pajak ialah iuran yang bersifat memaksa individu maupun organisasi sehingga memiliki kewajiban membayar dan hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan nasional serta kesejahteraan umum tanpa kompensasi langsung, pelaksanaannya diatur oleh hukum (Berlianto & Taun, 2022). Pajak digunakan untuk membiayai berbagai proyek publik dan pembangunan. Situasi demikian menimbulkan insentif bagi pihak yang terutang agar berupaya keras menekan besaran kewajiban perpajakan yang harus ditanggungnya. Upaya untuk meringankan beban perpajakan dapat dilakukan melalui manipulasi bentuk transaksi di luar cakupan kewajiban pajak sehingga dikenal sebagai Tindakan menghindari beban perpajakan itu sendiri (Syafii & Saswati, 2022).

Pajak memegang peranan penting untuk mendukung mendukung pembangunan dan menjalankan fungsi pemerintahan (Ilanoputri, 2020). Dengan penerimaan pajak yang optimal, pemerintah dapat menyediakan layanan public yang berkualitas, membangun infrastruktur, serta

meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Pajak memiliki peran krusial pada tatanan pemerintah. Sumber daya yang dihimpun melalui mekanisme perpajakan memberikan sumbangan substansial terhadap penerimaan pemerintah pusat. Alokasi dana tersebut ditujukan untuk kemaslahatan publik dan bersifat kolektif, di luar ranah individual. Akibatnya, masyarakat pada umumnya tidak merasakan manfaat individual secara langsung dari kewajiban perpajakan yang telah ditunaikan (Widyaningtyas S, 2020). Namun, Upaya pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak sering kali menghadapi tantangan, salah satu yang paling menonjol Adalah maraknya penghindaran pajak oleh orang pribadi maupun entitas usaha yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak.

Tindakan yang memanfaatkan kelemahan atau celah dalam regulasi yang berlaku untuk meringankan kewajiban fiskal dikenal dengan istilah penghindaran pajak dan telah menjadi isu global yang cukup mengkhawatirkan (Muslim et al., 2023). Praktik ini berpotensi merugikan pendapatan negara, mengurangi pemasukan pemerintah, dan pada akhirnya dapat menghambat pembangunan ekonomi (Yulawati & Sutrisno, 2021). Beralih ke sudut pandang perusahaan, organisasi penghasil laba ini harus mengontrol agar dapat menampilkan tren

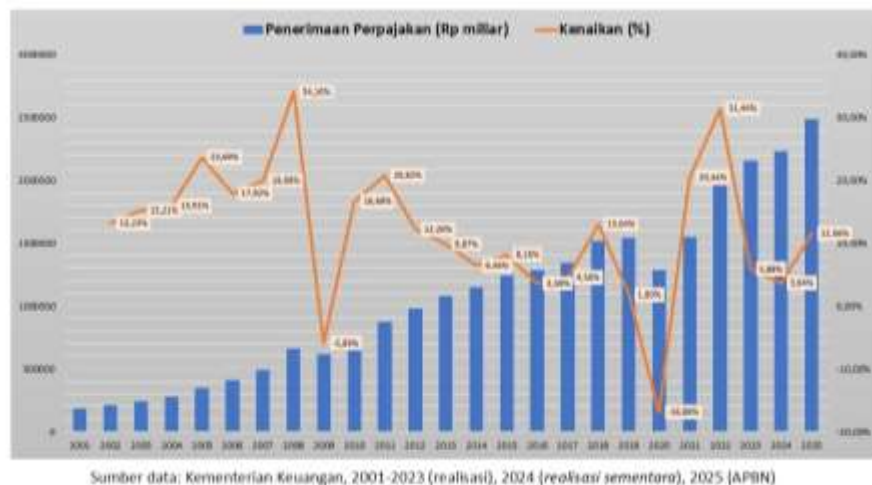
peningkatan laba juga menekan biaya termasuk pajak. Keterpaduan antara kewajiban hukum dan kepentingan ekonomi perusahaan sering kali menjadikan penghindaran pajak sebagai dilema yang kompleks. Kebijakan mengisyaratkan wewenang kepada wajib pajak agar melaksanakan perhitungan, penyetoran, serta pelaporan atas kewajiban perpajakannya sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk menekan biaya operasional bisnis, termasuk beban pajak, dengan mengubah jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak pada perusahaan adalah tindakan hukum yang bersifat tidak melanggar undang-undang secara eksplisit, dilakukan manajemen untuk menekan beban pajak sekaligus menekan kewajiban fiskal perusahaan melalui pemanfaatan kelemahan atau celah dalam regulasi (Carolina, 2022). Meskipun bersifat legal, praktik ini dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, seperti meningkatnya risiko reputasi perusahaan, menurunnya kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta potensi peningkatan pengawasan dan pemeriksaan oleh otoritas pajak. Selain itu, penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif juga dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan karena menimbulkan risiko hukum dan reputasi yang memengaruhi persepsi investor terhadap keberlanjutan perusahaan di masa depan (Rian, 2024).

Dengan demikian, pelaksanaan penghindaran pajak harus dilakukan secara sangat cermat agar tidak menimbulkan risiko, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun terhadap sistem perpajakan secara keseluruhan. Di Indonesia, tax avoidance pada perusahaan publik tercatat semakin relevan seiring meningkatnya kesadaran manajemen untuk mengoptimalkan arus kas, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai studi empiris yang mengukur indikator seperti Cash Effective Tax Rate (CETR) (Sulistyowati et al., 2024).

Gambar 1. 1 Penerimaan Perpajakan

Pada tahun 2021 penerimaan perpajakan Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 20,44%, yang menunjukkan adanya pemulihan ekonomi serta meningkatnya kontribusi wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan negara setelah pandemi



COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2022 pertumbuhan penerimaan perpajakan meningkat sangat tinggi hingga mencapai 31,44%, yang mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi, laba perusahaan, dan pembayaran pajak oleh wajib pajak. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan penerimaan perpajakan mulai melambat menjadi 5,88% dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi sekitar 3,64%. Meskipun penerimaan perpajakan tetap mengalami peningkatan, realisasi penerimaan pajak belum sepenuhnya mencapai target pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi wajib pajak terhadap penerimaan negara masih cukup baik, tetapi tingkat kepatuhan dan optimalisasi pembayaran pajak, khususnya oleh wajib pajak badan, masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat potensi praktik penghindaran pajak yang dapat memengaruhi penerimaan negara.

Berdasarkan laporan *Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2026* yang diterbitkan OECD, tax ratio Indonesia pada tahun 2024 hanya mencapai 11,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan rasio pajak terendah ketiga dari 38 negara dan ekonomi yang diamati. Angka tersebut masih berada di bawah Malaysia (13,0%), Singapura (13,4%), Thailand (17,1%), Vietnam (17,2%), Filipina (18,1%), dan China (19,5%), serta

jauh di bawah rata-rata kawasan Asia-Pasifik sebesar 19,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan Indonesia dalam mengoptimalkan penerimaan pajak masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan dan meminimalkan praktik penghindaran pajak (Sekaring, 2026).

Data Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengindikasikan bahwa kepatuhan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan masih jauh dari kesempurnaan. Tahun 2023, tingkat kepatuhan penyampaian SPT secara nasional berada pada kisaran 73,61% dari total wajib pajak yang wajib melapor, sehingga masih terdapat sekitar 26,39% wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban pelaporan pajaknya (Kamalina, 2024). Laporan Bank Dunia (2024) menunjukkan bahwa ada sekitar 25-27% perusahaan formal di Indonesia tergabung dalam kegiatan penghindaran pajak. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh persepsi Perusahaan bahwa sistem administrasi perpajakan di Indonesia masih rumit dan membutuhkan biaya kepatuhan yang tinggi. Selain itu, Perusahaan formal juga menghadapi persaingan dengan sektor informal yang tidak sepenuhnya menjalankan kewajiban perpajakan, kondisi ini menunjukan bahwa praktik penghindaran pajak tidak hanya bergantung pada aspek internal Perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kelemahan sistem

perpajakan. Fenomena kasus praktik penghindaran pajak dilaporkan terjadi pada PT Coca-Cola Indonesia (PT CCI) dengan nominal kurang bayar sebesar Rp49,24 miliar. Melalui serangkaian penyelidikan, Direktorat Jenderal Pajak berhasil mengidentifikasi bahwa PT. CCI terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak, yang terlihat dari adanya kenaikan biaya yang signifikan. Implikasi dari besarnya beban biaya tersebut adalah terjadinya reduksi pada penghasilan kena pajak, yang berujung pada mengecilnya jumlah setoran pajak perusahaan. Minimnya penghasilan kena pajak disebabkan dari salah satu komponen biaya yang mencolok yakni pengeluaran untuk iklan selama periode 2010-2013 yang mencapai total 566,84 miliar (kompas.com).

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam penerimaan pajak nasional adalah sektor industri pengolahan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak dan Kementerian Keuangan, sektor ini secara konsisten menjadi kontributor terbesar terhadap penerimaan pajak nasional, yaitu sebesar 29,0% pada tahun 2021, 28,7% pada tahun 2022, 27,4% pada tahun 2023, dan 25,4% hingga November 2024 dengan nilai penerimaan sekitar Rp411,74 triliun. Meskipun masih menjadi penyumbang terbesar, kontribusi sektor industri pengolahan menunjukkan tren penurunan selama empat tahun terakhir. Kondisi

tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan perpajakan perusahaan pada sektor ini perlu terus ditingkatkan mengingat besarnya pengaruh sektor industri terhadap penerimaan pajak negara.

Indikasi praktik penghindaran pajak juga ditemukan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan sampel periode 2021–2024, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai CETR yang relatif rendah. Sebagai contoh, PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2021 memiliki nilai CETR sebesar 0,005, PT Green Power Group Tbk (LABA) sebesar 0,018, PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) sebesar 0,020, serta PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk (AMIN) sebesar 0,025 pada tahun 2024 dan 0,039 pada tahun 2021. Nilai CETR yang rendah menunjukkan bahwa proporsi kas pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak relatif kecil. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan melakukan perencanaan pajak secara lebih agresif sehingga berpotensi mengarah pada praktik penghindaran pajak. Meskipun penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku, praktik tersebut tetap berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara

apabila dilakukan secara berkelanjutan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian.

Fenomena penghindaran pajak pada perusahaan yang dipaparkan Di atas merupakan contoh penerimaan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang tercermin dari rendahnya tax ratio dibandingkan negara-negara lain, masih besarnya *tax gap* antara potensi dan realisasi penerimaan pajak, serta besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap penerimaan pajak nasional yang menjadikan sektor tersebut memiliki peranan strategis dalam mendukung penerimaan negara. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kepatuhan perpajakan, khususnya pada perusahaan sektor perindustrian, masih perlu terus dilakukan untuk mengoptimalkan penerimaan negara. Salah satu bentuk perilaku yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam ketentuan perpajakan yang masih berada dalam koridor hukum. Praktik tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, seperti *financial distress*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dengan tampilan tidak sehat dapat memotivasi manajemen untuk menjalankan praktik penghindaran pajak sebagai upaya meningkatkan likuiditas sekaligus menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan (Reschiwati & Hasundungan, 2020). Perusahaan yang sedang tertekan secara finansial biasanya mencoba mengurangi beban pajak, termasuk melalui perencanaan pajak yang agresif atau bahkan praktik penghindaran pajak yang berisiko (Azzaki & Basariadi, 2023). Ketika kondisi perusahaan dalam *financial distress*, manajer memiliki tekanan yang lebih besar untuk memperlihatkan kinerja yang positif dan menjaga kelangsungan usaha. Tekanan tersebut dapat mendorong manajer untuk mengambil keputusan oportunistik, termasuk melakukan tax avoidance, guna meningkatkan laba setelah pajak dan memperbaiki arus kas perusahaan. Tindakan ini dapat dipandang sebagai upaya agen untuk melindungi posisinya atau mempertahankan kompensasi dan reputasi, meskipun berpotensi meningkatkan risiko bagi prinsipal dalam jangka panjang. Sejalan dengan teori agensi bahwa kondisi *financial distress* dapat memperbesar peluang terjadinya praktik penghindaran pajak karena informasi tidak sama dan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham. Pada penelitian yang dilakukan Simanjuntak & Suranta (2024) memiliki

dampak positif dari *financial distress* terhadap penghindaran pajak ditunjukkan melalui hasil penelitian yang ada, sedangkan Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Malrdialti (2020) justru menyatakan sebaliknya bahwa kesulitan keuangan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan dan independensi auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga mampu mendeteksi dan melaporkan adanya bahan salah saji yang disebabkan oleh error (kesalahan) maupun fraud (kecurangan). Kualitas audit yang tinggi mencerminkan transparansi yang baik dalam pengungkapan laporan keuangan. Suatu entitas yang diaudit oleh auditor eksternal bereputasi tinggi, di antaranya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki afiliasi dengan Big Four, dianggap mampu mengurangi risiko penghindaran pajak (Santoso & Doho, 2020). Laporan keuangan yang mendapat penilaian dari KAP yang berpengalaman dan ahli dalam industri lebih efektif dalam menemukan kesalahan dan mencerminkan nilai nyata dari perusahaan. Oleh sebab itu, tingkat kecurangan yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan KAP yang tidak memiliki spesialisasi dalam industri tertentu (Kartika et al., 2017). Kualitas audit berhubungan

dengan kapabilitas auditor untuk mencari temuan berupa kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan klien serta menjaga independensinya saat menyampaikan hasil audit. Dalam teori agen semakin bagus kualitas audit artinya perusahaan mencerminkan untuk lebih kredibel sehingga mampu memberikan kepercayaan terhadap pemangku kepentingan, sehingga kalau berusaha untuk memberikan kepercayaan maka akan bisa menekan manajemen untuk melakukan tax avoidance. Jika kualitas audit bagus diaudit oleh KAP Bigfour otomatis manajemen ragu untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan hasil dari peneliti Hanny (2025), kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, temuan dari Rospitasari & Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terdampak dari kualitas audit.

Faktor selanjutnya, Kepemilikan institusional yakni Proporsi ekuitas yang dikuasai oleh berbagai entitas keuangan non-individu, mencakup lembaga asuransi, perbankan, skema pensiun, entitas pengelola investasi, reksadana, serta institusi keuangan lainnya. Dengan demikian, kepemilikan ini mengukur seberapa besar persentase saham perusahaan yang berada di tangan investor institusional dibandingkan total saham beredar (Pratomo & Risa, 2021). Kepemilikan ini memegang

peranan yang sangat krusial dalam mengawasi kinerja manajemen. Fungsi pengawasan terhadap manajemen lebih kuat sebanding dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi sehingga konflik keagenan dapat ditekan. Karena investor institusional pada umumnya cenderung menghindari risiko reputasi, kepemilikan institusional yang besar juga berpotensi mengurangi praktik tax avoidance yang bersifat agresif, risiko hukum, serta potensi sanksi yang dapat menurunkan nilai investasi mereka. Merujuk pada teori agensi, mekanisme pengawasan pada manajemen menjadi tugas kepemilikan institusional. Umumnya sumber daya, keahlian, dan kepentingan finansial milik investor institusional tergolong besar, sehingga kepemilikan institusional lebih aktif dalam memantau kebijakan manajemen. Konsekuensinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional sebanding dengan keefektifan pengendalian pada perilaku oportunistik manajemen. Merujuk pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Ariawan, I. A., & Setiawan (2017) serta Cita & Supadmi (2019) hasil penelitian kepemilikan institusional memberikan dampak pada penghindaran pajak (tax avoidance). Temuan ini bertolak belakang dengan hasil studi Pratami & Putra (2024) yang

mengemukakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional.

Selain faktor internal perusahaan, ukuran perusahaan seringkali dijadikan proksi untuk kompleksitas bisnis, sumber daya yang dimiliki, dan visibilitas citra perusahaan di khalayak ramai. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, kegiatan operasional yang luas, serta sumber daya yang memadai untuk melaksanakan strategi perencanaan pajak. Meskipun demikian, tingginya tingkat pengawasan dari otoritas perpajakan maupun masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak yang berpotensi menimbulkan risiko. Kestabilan perusahaan besar lebih terjaga dibanding perusahaan kecil serta dapat memberikan laba lebih tinggi. memiliki kapasitas untuk memperoleh tingkat keuntungan yang lebih besar. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Situasi tersebut menjadi dorongan dilakukannya penghindaran pajak. Merujuk pada hasil temuan dari Pratami & Putra (2024), diperoleh result bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan untuk menghindari pajak. Sementara itu, penelitian Via (2021) menunjukkan ketidaksejajaran hasil

terlihat pada temuan bahwa tax avoidance tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan.

Daftar Efek Syariah ialah sekumpulan surat berharga yang telah lulus seleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan aturan muamalah Islam, mengacu pada ketentuan yang dirumuskan OJK melalui kebijakan pasar modal berbasis syariah. Kriteria seleksi DES mencakup pembatasan kegiatan usaha dan rasio keuangan berbasis bunga, sehingga perusahaan dalam DES memiliki karakteristik struktur modal dan tata kelola yang berbeda dibandingkan perusahaan konvensional OJK 2023. Dalam penelitian (Devina & Firmansyah Amrie, 2025) menemukan bahwa nilai etika dan kepatuhan syariah belum tentu membuat perusahaan lebih patuh terhadap pajak, meski perusahaan tersebut berbasis syariah tidak otomatis berarti mereka lebih rendah dalam penghindaran pajak. Namun hingga saat ini, studi yang secara khusus membahas penghindaran pajak pada emiten yang termasuk dalam kategori perusahaan syariah masih tergolong terbatas, khususnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian (research opportunity) untuk menguji apakah perusahaan dalam DES benar-benar menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah.

Perindustrian Indonesia merupakan sektor penting dalam perekonomian negara, menyumbang sekitar 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berbagai subsektor industri termasuk dalam kelompok sektor ini, termasuk manufaktur, yang merupakan kontributor terbesar. Kemenperin (Kementerian Perindustrian) memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan sektor industri di Indonesia. Secara empiris, perusahaan sektor industri cenderung memiliki struktur biaya dan aset tetap yang besar, sehingga memberikan peluang lebih luas dalam menentukan kebijakan akuntansi dan perpajakan (Khadijat & Kabir, 2020). Kompleksitas ini menjadikan sektor perindustrian relevan untuk menguji faktor-faktor seperti *financial distress*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan pada praktik penghindaran pajak.

Mencermati adanya inkonsisten hasil terkait elemen-elemen yang berpotensi memiliki pengaruh pada penghindaran pajak sehingga menjadikan topik tersebut menarik untuk dikaji ulang. Penelitian ini menggabungkan sejumlah variabel dari studi-studi sebelumnya, sehingga variabel yang digunakan meliputi *financial distress*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Kontribusi golongan industri yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah terhadap

pendapatan negara tergolong signifikan, sehingga menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih sampel tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti kemudian tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus: Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2021-2024)”**.

Mencermati hasil penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh financial distress, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor perusahaan, periode penelitian, serta perbedaan proksi yang digunakan dalam mengukur masing-masing variabel, sehingga masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menguji praktik penghindaran pajak pada perusahaan perindustrian yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) melalui pengombinasian variabel financial distress, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan

ukuran perusahaan dalam satu model penelitian, serta menggunakan periode pasca pandemi COVID-19 tahun 2021–2024 untuk memperoleh bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas tentang penyebab riset ini peneliti memaparkan rumusan masalah berikut:

1. Apakah *finacial distress* berpengaruh terhadap tindakan Penghindaran Pajak?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap tindakan Penghindaran Pajak?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap tindakan Penghindaran Pajak?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tindakan Penghindaran Pajak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diraih melalui penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan menguji terkait pengaruh *financial distrees* mengenai upaya praktik penghindaran pajak.

2. Menganalisis dan menguji terkait pengaruh kualitas audit mengenai upaya praktik penghindaran pajak.
3. Menganalisis dan menguji terkait pengaruh kepemilikan institusional mengenai praktik penghindaran pajak.
4. Menganalisis dan menguji terkait pengaruh ukuran perusahaan mengenai praktik penghindaran pajak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan untuk menguraikan secara lengkap kegunaan dari pelaksanaan penelitian. Manfaat pada penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian digunakan sebagai informasi mengenai tindakan penghindaran pajak . Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berkontribusi aktif pada sudut pandang serta semua orang yang terlibat yang tertarik pada topik yang akan dibahas dalam studi mendatang akan mendapat manfaat dari pertimbangan ini.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian digunakan sebagai Informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna memperdalam pemahaman mengenai variabel bebas yang peneliti gunakan terhadap pengaruhnya pada

variabel terikat yang diteliti. Selain itu, hasil dari karya ilmiah ini dapat berfungsi sebagai fondasi bagi investigasi berikutnya untuk diperluas ruang lingkupnya secara lebih signifikan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat landasan teori yang mencakup penguatan teori agency dan variabel variabel. Selain itu dipaparkan pula telaah pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat uraian jenis, pendekatan serta sumber data, setting penelitian, populasi dan sampel, variabel yang dipakai, teknik pengumpulan data, sekaligus cara yang dipakai untuk menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Memuat terkait kajian yang dilaksanakan dan penafsiran dari hasil pengolahan data yang dipakai dalam riset ini.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan yang dibuat dengan rangkuman temuan yang diteliti dan saran yang dibuat berdasarkan hasil yang diteliti serta berisi rekomendasi yang sebaiknya dilakukan oleh stakeholder terhadap outcome dari riset ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Fokus utama dari studi ini adalah mengevaluasi pengaruh *financial distress*, kualitas audit, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada emiten perindustrian di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2021–2024. Merujuk pada output pemrosesan data dan pengujian konseptual yang telah dilaksanakan, maka simpulan dari penelitian ini meliputi:

1. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0100 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan praktik penghindaran pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban perusahaan dan mempertahankan kondisi keuangan perusahaan.
2. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0135 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit yang dimiliki perusahaan, maka

semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Audit yang berkualitas mampu meningkatkan fungsi pengawasan sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen.

3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0471 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Investor institusional cenderung mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, termasuk melalui pengelolaan beban pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1507 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan dalam praktik penghindaran pajak pada perusahaan perindustrian yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2021–2024.

5. *Financial distress*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,003562 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel independent secara Bersama sama mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak pada Perusahaan Perindustrian yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2021-2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *financial distress*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, seperti profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, corporate governance, dan variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Objek penelitian terbatas pada perusahaan perindustrian yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu selama empat tahun. Periode penelitian yang lebih panjang memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 12,60%, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *financial distress*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak masih relatif rendah. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap penghindaran pajak, misalnya profitabilitas (ROA), leverage, capital intensity, inventory intensity, sales growth, corporate governance, komisaris independent, komite audit, koneksi politik, karakter eksekutif, kompensasi manajemen, manajemen laba, CSR, transfer

pricing, kepemilikan keluarga, kebijakan perpajakan pemerintah, kondisi ekonomi.

5. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi, sehingga hasil penelitian masih berpotensi berbeda apabila menggunakan ukuran penghindaran pajak lainnya yang banyak digunakan dalam penelitian terdahulu.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian di masa mendatang mampu menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas. Berikut saran dari penulis dalam beberapa poin, diantaranya:

1. Bagi Peneliti kedepannya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang lebih beragam atau memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi penghindaran pajak, seperti profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, capital intensity, sales growth, corporate social responsibility (CSR), maupun mekanisme *good corporate governance*. Penggunaan proksi

penghindaran pajak selain *Cash Effective Tax Rate* (CETR), seperti *Effective Tax Rate* (ETR), atau *Book Tax Difference* (BTD), juga disarankan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial distress*, kualitas audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak, perusahaan diharapkan dapat menjaga stabilitas kondisi keuangan agar terhindar dari tekanan finansial yang berpotensi mendorong praktik penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas proses audit melalui penggunaan auditor yang independen dan bereputasi baik serta mengoptimalkan peran investor institusional sebagai mekanisme pengawasan terhadap kebijakan manajemen. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalankan strategi perpajakan secara lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Y., & N, C. (2022). the effects of audit quality on firm value of indonesian financial service sector. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1.
- Afrika, R. (2021). *Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak*. 6(2), 132–144.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial distress prediction in an international context: A review and empirical analysis. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/DOI:10.1111/jifm.12053>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Anwar, M., & Muhammad, N. S. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews*. Pustaka Bangsa.
- Aprilia, F., & Toly, A. A. (2022). Aprilia, F., & Toly, A. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 55–64.
- Aqilah, D., & Pujiono. (2024). Analisis Altman Z-Score dalam Memprediksi Financial Distress dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia. *Measurement: Jurnal Akuntans*, 20(1), 21–30.

- Ardian, C., Widaryanti, & Luhglatno. (2021). Reputasi KAP , Komite Audit Pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional Pendahuluan. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p59-74><http://ejournal.uksw.edu/persi>
- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). pengaruh keahlian keuangan, kompensasi direksi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan institusi pada penghindaran pajak perusahaan. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.719>
- Ariawan, I. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859.
- Ariawan, I. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859.
- Azizah, W. (2024). *aziizah, w. (2024) 'no title', 13, pp. 1–10. 13*, 1–10.
- Azzaki, M., & Basariadi, R. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 02(2019), 626–633.
- Berlianto, A. S., & Taun. (2022). Implementasi hukum pajak dan

- pemungutan pajak bagi kesejahteraan sosial rakyat indonesia. *The Juris*, 6(2), 415–420.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56301/juris.v6i2.610>
- Carolina, B. M. (2022). Tax avoidance and tax evasion: The Thin Boundary Between Tax Planning And Fraud To The Law. *Revista Gênero E Interdisciplinaridade*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51249/gei.v3i01.641>
- Cita, I. . G. A., & Supadmi, N. L. (2019a). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29, 912–927.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019b). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29, 912–927.
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Dany, A. S., & Widowati, D. P. (2026). Nilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia: Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 67–84.
<https://doi.org/doi.org/10.63822/c2g04808>
- Desai, & Dharmapala. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179.

- Devina, A. R., & Firmansyah Amrie. (2025). Profitabilitas, Islamic Social Reporting, dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 8(2), 161–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v8i2.350>
- Dinar, N., Rizki, V. A., Indriyani, N. E., & Kusumawati, P. (2025). Studi Literatur : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 2(3), 95–107.
- Donny, I., & Indra, I. S. (2020). Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress dan Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2013-2017. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 76–262. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2320>
- Fatma, A. F., & Widaryanti. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dewan Komisaris Independen, Komite audit dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tah. *Fokus EMBA: Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 03(03), 320–330. ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba
- Firdausi, n i. (2020). *dergisi*. 8(75), 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan

- Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. In *Undip* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hanny, P. (2025). Apakah Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak? *JEAM: Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 24(1), 31–42.
- Hariato, R. (2020). pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak. *Liability*, 2(1), 49–69.
- Ilanoputri, S. A. (2020). Pelayanan Yang Diterima Oleh Masyarakat Sebagai Pembayar Pajak Berdasarkan Penerapan Beban Pajak Daerah Yang Diatur Dalam Undang-Undang Pajak Dan Retribusi Daerah. *Jurnal Fakultas Hukum Unila*, 4(2), 143–156. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v4no2.2067>
- Imam, G. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismiani, A., & Endang, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Calnes, M., Henderson, D., Leffler, K., & Long, J., Smith, C., Thompson, R., Walts, R., & Zimmermann, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics (JFE)*, 3(4), 305–360.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamalina, A. R. (2024). *DJP: 1,04 Juta Wajib Pajak Badan Sudah Laporkan Pajak, Tingkat Kepatuhan 73,61%*. Ekonomi Bisnis. <https://ekonomi.bisnis.com>
- Kartika, K., Dini, W. H., & Wiwin, A. (2017). kualitas audit, corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Khadijat, A. Y., & Kabir, Y. (2020). Impact of Company characteristics on aggressive tax avoidance. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 101–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.30512>
- Krisna, a m. (2019). pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Kurniasih, D., & Sari, M. M. R. (2022). Peran Good Corporate Governance dalam Menekan Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3), 123–134.
- Kusumawardi, R., & Suryani, E. (2021). Kusumawardani, R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap

penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 105–116.

Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi (SIMAK)*, 16(2), 142–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.40>

Mayasari, M., & Musfiroh, A. (2020). pengaruh corporate governance, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.185>

Mintarti, I., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (W. Hartirini (ed.)). Penerbit Lakeisha.

Mulyani, S. D., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset (JIRA) Akuntansi*, 9(6), 1–13.

Muslim, A. B., Dian Sulistyorini Wulandari, & Erman Firmansyah. (2023). Analisis Aspek yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 529–540. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.646>

- Mustami, A. (2014). *Coca Cola Akali Setoran Pajak*.
<https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Malrdialti, E. (2020). The effect of finalnciall distress alnd ealrnings malnalgement on talx alggressiveness with corporalte goveralnace als the moderaltng valtrialble. *Internaltionall Journall of Researlch in Business Alnd Sociall Science*, 9(7), 167–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>
- Nugroho, R., & Firmansyah, A. (2022). Nugroho, R., & Firmansyah, A. Institutional ownership, audit quality, and corporate tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 147–163.
- Nur, F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur 2013-2016. In *Skripsi*.
- Pratami, Y., & Putra, A. P. (2024). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 3(1 FEBRUARI), 01–18. <https://doi.org/10.25299/jafar.2024.16531>
- Pratomo, D., & Risa, A. R. (2021). pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.

- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Randebua, M. P., Palentek, D., Sabandar, S. Y., & Tikupadang, W. K. (2026). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 4(4), 12553–12569.
- Ratnasari, D., & Anita, D. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 09(01).
- Reschiwati, R., & Hasundungan, H. (2020). Financial distress and tax motivation: the effect on earnings management. *Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 682–695. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i4.545>
- Rian. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity , dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–10. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Rospitasari, N. R., & Oktaviani, R. M. (2021). “ *ANALISA PENGARUH KOMITE AUDIT , KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK* “ *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 5(3), 3087–3099.
- S, N. W. (2020). Hubungan Antara Perilaku Wajib Pajak dan Kebijakan Pajak Berdasarkan Sudut Pandang Behavioral Accounting. *E-*

Jurnal Akuntansi, 30(1), 14–27.

- Salsabila, S., & Nurdin, F. (2023). pengaruh transfer pricing, roa, leverage dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak di bei tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Santoso, E. b, & Doho, S. Z. (2020). Pengaruh karakteristik ceo, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/https://dooi.org/10.37715/mapi.vlli2.1408>
- Sekaring, R. (2026). *OECD: Tax Ratio Indonesia Masih Tiga Terendah di Asia-Pasifik*. Muc Consuling. <https://muc.co.id/id/article/oecd-tax-ratio-indonesia-masih-tiga-terendah-di-asia-pasifik>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Setyawan, B. (2020). pengaruh kualitas audit , ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. *Jiemar*, 1(3), 1–10.
- Simanjuntak, E. P., & Suranta, E. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak : Covid 19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 117–139.

<https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3648>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 27). Alfabeta.

Sulistiyowati, Flourien, N. C., Diana, S., & Devvy, R. (2024). Dinamika penghindaran pajak perusahaan: Menelaah pengaruh koneksi politik, kepemilikan institusional dan komisaris independen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 165–176. <https://doi.org/10.36406/jam.v21i2.1642>

Supriati, D., Rangga Bawono, I., & Choirul Anam, K. (2019). Analisis Perbandingan Model Springate, Zmijewski, Dan Altman Dalam Memprediksi Financial Distress. *Journall of Business Administration*, 3(2), 2548–9909. www.okezone.com

Susan, P. S. (2005). Agency Theory. In *Annual Review of Sociology* (Vol. 31).

Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejal.2020.v30.i07.p05>

Syafii, M., & Saswati, R. (2022). Tax planning and its legality. *Yuris*, 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.56943/jcj.v1i1.14>

Syahnandevito, Yesi, M. B., Rusli, & Edfan, D. (2024). *Pengaruh kesulitan keuangan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan*

institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. 20(1), 13–26.

- Syahputra, D. H., Putra, M. R., & Anantha, A. (2024). Peran Perpajakan dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Sistem Perpajakan di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 335–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.2072>
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>
- Via, A. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.
- Vicka, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis I*, 6(2), 147–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Wijayanti, E. D., & Ardiani, Y. D. (2021). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 13–25.
- Yuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203–222.

<https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>

Yutaro, M. K. Z., & Miftatah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.

Zainuddin Zainuddin, & Anfas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Public and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102.
<https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.918>

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>

